

Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Nur Rahmi

Madrasah Ibtidaiyah Panggala Bulukumba

nurrahmi21782@gmail.com

Arifuddin Siraj

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

arifuddinsiraj@gmail.com

Andi Maulana

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

maulanaandi.1962@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang ditinjau berdasarkan fenomenologis. Informan dalam artikel ini adalah pengawas, kepala madrasah dan guru-guru madrasah Ibtidaiyah yang terlibat dalam kegiatan KKG. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang telah dilakukan dan sangat membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta menjadi tempat berbagi pengalaman mengajar. Melalui kegiatan KKG, para guru diberikan bimbingan pembelajaran dan diberikan peluang untuk saling berbagi pengalaman, teknik mengajar, dan referensi keilmuan sehingga memberi kemudahan bagi guru dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Profesionalisme guru, kelompok kerja guru, madrasah Ibtidaiyah

Abstract: This article discusses the teachers' professionalism of Madrasah Ibtidaiyah through the Teachers Working Group at Gantarang District of Bulukumba Regency. The approach used is qualitative which is reviewed based on the phenomenological. Informant in this article is a supervisor, head of Madrasah and teachers of Ibtidaiyah Madrasah who are involved in the activities of KKG. The data collection techniques used are observations and interviews. Processing techniques and data analysis through data reduction, data presentation, and verification or withdrawal of conclusions. KKG Madrasah Ibtidaiyah in Gantarang District has been conducted and is very helpful teachers in developing and improving their competence as well as a place to share teaching experience. Through the activities of the KKG, teachers are given learning guidance and given opportunities to share experiences, teaching techniques, and scientific references so as to make it easier for teachers to perform the learning tasks in the Madrasah.

Keywords: Teacher professionalism, teacher's working group, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Profesional merupakan pekerjaan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang atau kegiatan yang dilakukan oleh memenuhi standar mutu atau norma seseorang dan menjadi sumber tertentu serta memerlukan pendidikan

penghasilan kehidupan yang memerlukan

profesi. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan (Kunandar, 2009: 45).

Makna guru pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif yang menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, afektif yang menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan psikomotorik yang menjadikan peserta didik terampil dalam melaksanakan aktifitas secara afektif dan efisien, serta tepat guna. Dengan demikian, guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Thoifuri (2008: 3) mengungkapkan bahwa keberhasilan lebih cepat diperoleh jika hal tersebut terpenuhi, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan pokok pendidikan.

Salah satu julukan yang diberikan kepada sosok seorang guru adalah “Pahlawan Tanpa Jasa”. Julukan ini mengindikasikan betapa besar peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Namun, penghargaan terhadap guru ternyata tidak sebanding dengan besarnya jasa yang telah diberikan. Guru adalah sosok pahlawan yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa (Naim, 2009: 1).

Ma'arif (2011: 8-9) menyatakan bahwa lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut, bisa dijadikan sebagai bukti bahwa guru dinyatakan sebagai profesi bermartabat dan dianggap sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu, kompetensi guru sebagai bentuk langsung peningkatan kualitas seorang guru sebagaimana dijelaskan Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, seorang guru harus memiliki kualifikasi S1 atau D4. Ditetapkannya standar kompetensi kelulusan bagi guru yang bersifat operasional dapat dijadikan sebagai standar penilaian terhadap kompetensi seorang guru. Sagala (2013: 21) mengungkapkan bahwa standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah

untuk mendapatkan seorang guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dengan adanya seorang guru yang profesional baik dalam ijazah maupun dalam proses pembelajaran, maka tujuan pendidikan akan terwujud.

Menjadi guru bukan pekerjaan yang mudah seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal tersebut belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, dikarenakan mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya (Rosyadi, 2009: 175). Guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan oleh seorang guru. Selain itu, seorang guru tidak hanya profesional dalam segi jenjang pendidikan, akan tetapi seorang guru diharuskan profesional dalam proses

belajar mengajar.

Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dalam kegiatan pembelajaran sangat memerlukan wawasan yang mantap dan utuh. Mufarrokah (2009: 1) menyatakan bahwa seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran, serta langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi seorang guru dianjurkan kreatif dalam menggunakan metode-metode lain yang nantinya tidak membuat belajar peserta didik merasa bosan.

Guru memang diharuskan memiliki kualifikasi S-1 dan bersertifikat sebagai pendidik, tetapi pada realita sekarang banyak guru yang kurang profesional dalam proses pembelajaran. Mereka hanya memberikan materi kemudian setelahnya langsung mengerjakan evaluasi. Upaya peningkatan profesionalitas guru dilaksanakan melalui sertifikasi guru oleh Pemerintah/Kementerian Agama RI, termasuk di dalamnya guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang

Kabupaten Bulukumba. Upaya peningkatan ini berdampak positif bagi pengembangan profesionalitas guru, tetapi kenyataannya masih terdapat guru yang belum menunjukkan hasil optimal.

Alternatif yang diyakini dapat membantu guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru adalah dengan membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG). Menurut Mulyasa (2013: 114), Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berkreasi di dalamnya. Lebih lanjut Alwi (2009) mengemukakan bahwa KKG sangat membantu para guru dalam melakukan pembelajaran utamanya dalam menyiapkan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP dan cara mengevaluasi. Dengan demikian, KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan

potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar.

Kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dilaksanakan secara berkala, namun masih terdapat guru-guru yang belum maksimal dalam melakukan tugas pembelajaran di kelas dan masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai guru utamanya tugas administrasi pembelajaran seperti pembuatan RPP yang terlambat karena belum mahir mengoperasikan laptop atau komputer. Hal tersebut menjadikan KKG sebagai suatu aspek yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah melalui penerapan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Metode Penelitian

Artikel ini ditulis berdasarkan study lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologik. Menurut Sugiyono (2013:2), kriteria data pada penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang

sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba merupakan lokasi yang menjadi tempat untuk mengumpulkan data terkait kegiatan KKG. Data yang diperoleh bersumber dari pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru-guru yang bergabung dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang diselenggarakan pada setiap tahun ajaran baru sebelum memasuki semester yang berjalan dengan mengundang pengawas menjadi salah satu pemateri. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ini dilakukan persiapan untuk memasuki pembelajaran untuk semester berikutnya. Dengan demikian, kegiatan

Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang diselenggarakan secara rutin setiap sebelum aktif pembelajaran pada semester ke depannya.

Pada setiap pelaksanaan kegiatan KKG, para narasumber yang diundang selalu memberikan materi yang menarik dan memberikan inspirasi agar dapat mengembangkan pengetahuan, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran. Kegiatan KKG yang diselenggarakan juga lebih mengarah kepada pemberian pelatihan kepada anggota terkait administrasi pembelajaran dan memberikan berbagai motivasi untuk meningkatkan wawasan dan *skill* dalam pembelajaran yang diperlukan dalam menghadapi kemajuan teknologi pembelajaran saat ini. Dengan demikian, KKG merupakan wadah untuk belajar dan saling mendukung agar lebih baik dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan benar-benar dipahami. Kegiatan KKG sangat bermanfaat bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang, khususnya dalam berbagi referensi keilmuan dan metode pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua bisa dibahas dengan tuntas dan lengkap dalam KKG, khususnya materi-materi

mata pelajaran. Kegiatan KKG ini memberikan motivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan referensi keilmuan. Setelah kegiatan KKG, guru diarahkan untuk giat lagi menambah referensi keilmuannya sebagai bekal dalam pembelajaran nantinya.

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang menjadikan KKG sebagai wadah untuk berbagi pengalaman mengajar dan metode pembelajaran, bahkan referensi-referensi terkait mata pelajaran yang diampu. Hal ini menandakan bahwa selain mendapat ilmu dari pemateri, guru-guru juga mendapat ilmu melalui berbagi pengalaman dari guru-guru dari madrasah lain. Melalui kegiatan KKG ini, para guru diberikan bimbingan pembelajaran dan diberikan peluang untuk saling berbagi pengalaman, teknik mengajar, dan referensi keilmuan sehingga memberi kemudahan bagi guru dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran di madrasah.

Kegiatan KKG memberikan kesempatan kepada guru untuk bisa belajar dan berbagi ilmu. Pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan KKG diterapkan saat proses pembelajaran. Penerapan ilmu dan teknik pembelajaran yang didapatkan dari kegiatan KKG dengan mudah diterapkan di kelas dan

berimbas kepada peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun pada kenyataannya tidak semua peserta didik mengalami peningkatan. Pada kegiatan KKG, guru juga mendapatkan bimbingan penyusunan administrasi pembelajaran. Dengan demikian, KKG di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang terlaksana secara produktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru-guru.

Profesionalisme Guru Kelompok Kerja Guru (KKG) pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Profesionalisme guru Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah yang terlibat dalam kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang dapat terlihat melalui kemampuan menerapkan empat kompetensi yang harus dikuasai. Keempat kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik

Guru-guru KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang yang terlibat dalam kegiatan KKG telah melakukan penyusunan RPP dengan

mengacu pada tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik juga telah dilaksanakan oleh guru-guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Peserta didik yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda tentunya membutuhkan metode belajar yang bervariasi pula sehingga guru harus menyesuaikan metode yang cocok untuk diterapkan.

Guru-guru yang mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang tidak semuanya memiliki kesesuaian antara tugas mengajar dengan kualifikasi pendidikannya. Meskipun demikian, guru-guru tetap berusaha melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan bergabung pada kegiatan KKG yang telah memfasilitasi untuk saling berbagi pengalaman dan metode pembelajaran sehingga mereka bisa saling membantu untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Dengan demikian, hadirnya kegiatan KKG telah memberikan dukungan kepada guru untuk tetap bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan

Gantarang telah diupayakan melalui kegiatan KKG. Meskipun guru yang tidak sesuai kualifikasi pendidikannya, tetapi kegiatan KKG memberikan pembinaan khusus terkait pemberian bimbingan pembelajaran agar dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar juga telah bervariasi karena melalui pembinaan dalam kegiatan KKG, guru-guru juga diajarkan untuk menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik dapat tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian

Kepala Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang selalu mengingatkan kepada guru dalam menindaklanjuti peserta didik yang memerlukan bimbingan disiplin tanpa menggunakan kekerasan. Guru-guru mengedepankan sikap peduli terhadap peserta didik di setiap melakukan proses pembelajaran. Jika terdapat peserta didik yang tiba-tiba memiliki sikap berbeda di kelas, guru melakukan pendekatan secara personal untuk menanyakan penyebab permasalahan yang dilakukan kemudian memberikan arahan dan masukan kepada

peserta didik tersebut. Peranan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus melakukan kerja sama dengan orangtua peserta didik untuk membicarakan solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Kemampuan guru dalam menampilkan pribadi yang baik sebagai teladan terhadap peserta didiknya di Kecamatan Gantarang telah diterapkan dengan baik, terutama guru yang terlibat dalam KKG. Hal tersebut menjadikan kegiatan KKG berkontribusi positif terhadap kompetensi kepribadian guru karena melalui KKG, terdapat banyak hal yang dapat didiskusikan, termasuk dalam hal sikap dan tingkah laku guru sebagai panutan atau teladan bagi peserta didiknya.

Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang telah terlihat dengan baik. Hal tersebut teridentifikasi melalui kemampuan guru dalam membuat peserta didik antusias dan tetap mengedepankan tutur bahasa yang sopan dan tetap berwibawa. Selain itu, guru memiliki kedekatan personal dengan peserta didik agar lebih memahami karakter peserta didik. Dalam kegiatan KKG, guru dibiasakan untuk saling berinteraksi

dengan guru-guru lainnya, terutama terkait kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya kegiatan KKG, dapat membantu guru mengembangkan kompetensi sosialnya.

Perlakuan guru terhadap peserta didiknya sebagai cerminan kompetensi sosial yang dimilikinya, terutama di dalam proses pembelajaran, peserta didik diperlakukan secara adil. Guru memberikan bantuan moril dan melakukan komunikasi terhadap orangtua peserta didik yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa terbantu dengan adanya penerapan kompetensi sosial yang baik dari gurunya. Guru yang menerapkan kompetensi sosial yang baik, akan mencerminkan kedekatannya dengan peserta didiknya. Peserta didik tidak merasa tertekan dengan hadirnya guru sebagai orang tua kedua di sekolah. Dengan begitu, peserta didik akan merasakan kenyamanan di lingkungan sekolah sehingga menambah semangat dan motivasi belajarnya.

Kompetensi Profesional

Sebagai guru yang profesional, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang seharusnya

membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru melakukan hal tersebut, sebagaimana hasil pengamatan yang telah dilakukan pada 6 Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Padahal dalam kegiatan KKG, penekanan utama yang diberikan oleh fasilitator untuk mengembangkan keprofesionalan guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah dibuatnya. Hal ini menandakan bahwa kepala madrasah belum terlalu ketat dalam mensupervisi guru-guru, khususnya dalam penyediaan RPP sebagai petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gantarang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti yang di dalamnya peserta didik dirangsang (untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan), serta kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari pada setiap pertemuan. Guru-guru juga mempunyai catatan atau menggunakan format penilaian perkembangan peserta didik,

meskipun masih terdapat guru yang mengaku tidak menggunakan format yang ditentukan hanya catatan untuk menilai perkembangan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang telah dilakukan dan sangat membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta menjadi tempat berbagi pengalaman mengajar. Melalui kegiatan KKG, para guru diberikan bimbingan pembelajaran dan diberikan peluang untuk saling berbagi pengalaman, teknik mengajar, dan referensi keilmuan sehingga memberi kemudahan bagi guru dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gantarang sebagai wadah berkumpulnya guru-guru dalam membicarakan permasalahan yang dihadapi memberikan dampak positif bagi guru terkait pengembangan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dengan demikian, KKG merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran di madrasah, baik terkait proses pembelajaran di kelas maupun terkait dengan administrasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alwi, Mijahamuddin. 2009. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Education* 4, no. 2
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ma'arif, Syamsul. 2011. *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press.
- Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2010. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.